

Pemberian Pelatihan Membuat Batik Jumputan kepada Ibu PKK untuk Upaya Pelestarian dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Lowokwaru, Malang

Agung Witjoro¹, Murni Sapta Sari², Sri Rahayu Lestari³, Mimien Henie Irawati⁴, Susriati Mahanal⁵, Fatchur Rohman⁶, Sitoresmi Prabaningtyas⁷, Siti Imroatul Maslikah⁸

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145, telp/fax: +62341-588077

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

e-mail: ¹agung.witjoro.fmipa@um.ac.id, ²murni.sapta.fmipa@um.ac.id, ³srihayulestari@um.ac.id,

⁴mimien.henie.fmipa@um.ac.id, ⁵mahanals@yahoo.com, ⁶fatchur.rohman.fmipa@um.ac.id,

⁷richwanisdarwanto@yahoo.com, ⁸ika_biorep03@yahoo.com

Abstrak

Batik merupakan warisan budaya khas Indonesia yang memiliki daya tarik tinggi di kawasan lokal maupun internasional. Batik jumputan adalah salah satu jenis batik yang mudah dibuat, memiliki banyak variasi teknik pembuatan, dan daya jualnya tinggi. Malang sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia memiliki kesempatan besar untuk memanfaatkan batik jumputan menjadi komoditas di pusat oleh-oleh. Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan batik jumputan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Malang, khususnya di daerah Lowokwaru. Upaya pelestarian melalui pelatihan perlu dilakukan untuk memberikan keterampilan membuat batik jumputan. Penelitian dan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data meliputi observasi, dokumentasi, dan survei. Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu PKK di Lowokwaru, Malang. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil observasi dan kajian literatur ke dalam domain-domain hingga diperoleh suatu kesimpulan. Setelah melalui pelatihan, ibu PKK di Lowokwaru memiliki keterampilan untuk membuat batik jumputan dengan teknik ikat dan jahit untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sehingga diharapkan dengan demikian batik jumputan dapat terus dilestarikan.

Kata kunci—Pelestarian, Batik Jumputan, Pelatihan, Ekonomi Masyarakat

Abstract

Batik is Indonesian cultural heritage which has high attractiveness in local and international areas. Batik jumputan is one of batik type which is easy to make, has many variations of manufacturing techniques, and high selling power. Malang as one of tourist destinations in Indonesia has a great opportunity to utilize batik jumputan into a commodity in the center of souvenirs. Community empowerment in making batik jumputan expected to improve the economy of Malang, especially in Lowokwaru area. Preservation efforts through training needs to be done to provide skills and increase the appreciation of batik jumputan. This research and community service uses descriptive qualitative methods. Techniques of data collection include observation, documentation, and survey. Participants in this research are mothers of PKK in Lowokwaru, Malang. Data analysis is done by grouping the observed data and literature review into the domains until obtained a conclusion. After going through the training, PKK's mother in Lowokwaru has the skills to make batik jumputan with connective and sewing techniques to improve the community economy. So, hopefully batik jumputan can be preserved.

Keywords—Peservation, Batik Jumputan, Training, Community Economy

1. PENDAHULUAN

Seni batik merupakan seni budaya asli bangsa Indonesia yang kaya nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Batik memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi praktis dan fungsi estetis. Fungsi praktis kain batik yaitu dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti bahan pembuatan pakaian, penutup tempat tidur, taplak meja, sarung bantal, dan sebagainya. Fungsi estetis batik misalnya bisa dijadikan sebagai hiasan yang menarik seperti batik lukis yang bisa di bingkai dan bisa dijadikan perhiasan [1].

Pada era globalisasi, batik sudah dapat kita dijumpai di mana-mana dengan motif yang beragam. Batik tidak hanya digemari oleh masyarakat Indonesia saja, tetapi orang luar negeri yang berkunjung ke Indonesia pun tertarik dengan batik. Oleh karena itu, batik perlu dikembangkan dengan motif-motif yang beragam, untuk menambah kekayaan motif-motif batik.

Secara umum teknik pembuatan batik dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu batik cap, batik tulis, dan batik jumputan. Salah satu teknik pembuatan batik yang menghasilkan banyak motif dan mudah dilakukan adalah batik jumputan. Batik jumputan atau disebut juga dengan batik celup ikat adalah teknik pembuatan batik yang tidak menggunakan canting sebagai alat dan lilin cair sebagai bahan untuk proses pemberian motif, tetapi kain yang akan diberi motif diikat atau dijahit dengan menggunakan tali, kemudian dicelupkan ke dalam perwarna [2].

Apabila pembuatan batik sebagai karya seni tidak dilestarikan secara turun temurun, kemungkinan akan terjadi hal yang sangat ironis di mana pada suatu waktu nanti bangsa Indonesia justru harus belajar membatik ke negara lain [3]. Sehingga penting dilakukan pelestarian untuk menjaga warisan budaya batik, khususnya batik jumputan. Upaya pelestarian dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat.

Salah satu jalur pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah *empowering* yakni penguatan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat [4]. Penguatan daya atau kemampuan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi [5].

Malang sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia memiliki kesempatan besar untuk memanfaatkan batik jumputan menjadi komoditas di pusat oleh-oleh yang akan menjadi sasaran bagi turis local maupun turis internasional. Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan batik jumputan

diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Malang, khususnya di daerah Lowokwaru. Salah satu sasaran komunitas masyarakat yang potensial untuk pelatihan membuat batik jumputan adalah ibu PKK. Setelah melalui pelatihan, diharapkan masyarakat memiliki keterampilan untuk membuat batik jumputan dengan teknik ikat dan jahit, sehingga dapat terus melestarikan sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat.

Adapun penelitian dan pengabdian terkait pelatihan batik yang pernah dilakukan sebelumnya adalah “IbM Pelatihan Batik Tulis untuk Anak Korban *Trafficking* di Surakarta” [6] dan “Penguatan Manajemen Persediaan Bagi UKM Batik di Kampung Batik Semarang” [7]. Kedua penelitian dan pengabdian tersebut dilakukan melalui pelatihan yang hasilnya dapat meningkatkan keterampilan, apresiasi, dan sikap, serta perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dan pengabdian masyarakat berjudul “Pemberian Pelatihan Membuat Batik Jumputan kepada Ibu PKK untuk Upaya Pelestarian dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Lowokwaru, Malang”.

2. METODE

Pemberian pelatihan membuat batik jumputan kepada Ibu PKK Lowokwaru, Malang dilakukan dalam 3 tahap pada tanggal 21, 28 April, dan 05 Mei 2018. Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu PKK di Lowokwaru, Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah survei, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkannya ke dalam domain-domain tertentu. Adapun dalam hal menganalisis data, peneliti menetapkan tiga langkah. Pertama, data-data yang sudah terkumpul tersebut dianalisa secara deskriptif hermeneutik. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan kegiatan pelatihan membuat batik jumputan. Kedua, peneliti menjabarkan data respon masyarakat terkait pelatihan yang diberikan. Ketiga, peneliti mencari relasi antara pemberian pelatihan membuat batik jumputan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga akhirnya mengerucut pada pelestarian batik jumputan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelatihan Membuat Batik Jumputan

Pelatihan membuat batik jumputan dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pemberian pelatihan ditujukan untuk memberikan bekal pengetahuan dan

keterampilan pada salah satu elemen masyarakat yakni ibu PKK di Lowokwaru, Malang untuk membuat batik jumputan. Secara umum, pelatihan yang diberikan terdiri dari 3 tahap.

3.1.1 Tahap 1: pemberian informasi umum

Pemberian informasi umum dilakukan sebelum pemberian teori, meliputi: 1) jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 2) kesesuaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dengan kebutuhan di lapangan, dan 3) manfaat kegiatan pengabdian untuk masyarakat. Pemberian informasi umum ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 pemberian informasi umum

3.1.2 Tahap 2: pemberian teori

Pemberian teori dilakukan oleh pemateri terkait sejarah perkembangan batik jumputan di Indonesia, beberapa teknik pembuatan batik jumputan, alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat batik jumputan, serta proses pembuatan batik jumputan. Pemberian teori pada saat pelatihan ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2 pemberian teori tentang batik jumputan

3.1.3 Tahap 3: kegiatan praktik

Pembuatan batik jumputan dilakukan dengan mempraktikkan beberapa teknik yakni teknik ikat dan celup. Kegiatan pembuatan pola jahitan dan ikatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 pemberian teori tentang batik jumputan

Selanjutnya dilakukan pemberian warna. Kegiatan pewarnaan batik jumputan dengan diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4 pewarnaan batik jumpunan

3.2 Pasca Praktik

Setelah pelatihan, dilakukan survei untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pelatihan yang diberikan. Hasil respon masyarakat terhadap pelatihan yang diberikan dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 alat untuk membuat batik jumpunan

Kegiatan	Indikator	Rerata Respon (%)	Kategori ^[8]
Umum	Jenis kegiatan	94,2	Sangat baik
	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan		
	Manfaat kegiatan		
Teori	Pemateri	81,3	Sangat baik
	Kemudahan materi		
Praktik	Kemudahan akses bahan	82,5	Sangat baik
	Harga bahan		
	Kemudahan prosedur		
	Keamanan dan		

	keselamatan		
Pasca praktik	Penggunaan untuk keperluan sendiri	87,5	Sangat baik
	Penggunaan untuk keperluan bisnis/usaha		

3.2.1 Respon masyarakat terhadap pemberian informasi umum

Respon masyarakat terhadap pemberian informasi umum yang meliputi jenis kegiatan, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan, dan manfaat kegiatan tergolong sangat baik yakni sebesar 94,2%.

3.2.2 Respon masyarakat terhadap pemberian teori

Respon masyarakat terhadap pemberian teori yang meliputi pemateri dan kemudahan materi tergolong sangat baik yakni sebesar 81,3%.

3.2.3 Respon masyarakat terhadap kegiatan praktik

Respon masyarakat terhadap kegiatan praktik yang meliputi kemudahan akses bahan, harga bahan, kemudahan prosedur, serta keamanan dan keselamatan tergolong sangat baik yakni sebesar 82,5%.

3.2.3 Respon masyarakat terhadap kegiatan praktik

Respon masyarakat terhadap kegiatan pasca praktik yang meliputi penggunaan untuk keperluan sendiri dan penggunaan keperluan bisnis/usaha tergolong sangat baik yakni sebesar 87,5%.

3.3 Hubungan Pemberian Pelatihan Membuat Batik Jumpunan & Ekonomi Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan, salah satunya dengan pendidikan dan pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek dari pada teori yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja atau suatu kelompok unit kerja dengan menggunakan pendekatan belajar orang dewasa (andragogi) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Jika didefinisikan, pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan [9].

Manfaat pelatihan antara lain 1) menambah produktivitas; 2) mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengertian, dan sikap-sikap baru; dan 3) dapat memperbaiki cara penggunaan yang tepat alat-alat, mesin, proses, metode, dan lain-lain [10]. Sedangkan prinsip-prinsip pelatihan meliputi 1) dilakukan dengan maksud untuk menguasai bahan pelajaran tertentu, melatih keterampilan dan penguasaan simbol-simbol rumus. Latihan tidak dilakukan terhadap pengertian/pemahaman, sikap dan penghargaan; 2) para peserta menyadari bahwa pelatihan itu bermakna bagi kehidupannya; dan 3) kegiatan pelatihan harus hidup, menarik, dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan minat berwirausaha [11]. Artinya, pelatihan membuat batik jumputan pada ibu PKK dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Lowokwaru, Malang.

3.4 Pelestarian Batik Jumputan

Masyarakat dalam suatu kelompok, dalam hal ini ibu PKK di Kecamatan Lowokwaru, dapat diberdayakan untuk membuat batik jumputan. Pemberdayaan dilakukan melalui jalur *empowering* (penguatan daya) dengan kegiatan pelatihan. Pelatihan yang diselenggarakan ditujukan untuk meningkatkan keterampilan kelompok masyarakat dalam membuat batik jumputan. Sehingga harapannya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha/wirausaha yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan batik jumputan juga ditujukan untuk mengubah pandangan masyarakat tentang manfaat dan nilai dari batik jumputan sebagai warisan bangsa. Sehingga setelah pelatihan, masyarakat dapat mulai melestarikan batik jumputan bahkan bisa mulai mengembangkannya untuk kepentingan wirausaha guna meningkatkan ekonominya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan dan Pemanfaatannya pada Ibu PKK di Kecamatan Lowokwaru:

1) Berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat untuk digunakan sendiri maupun untuk keperluan bisnis.

2) Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan bisa digunakan dalam melestarikan dan mengembangkan batik jumputan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

5. SARAN

Untuk efektifitas pemberdayaan masyarakat kedepannya, maka program pengabdian masyarakat perlu dilanjutkan. Pelatihan lain seperti pengelolaan dan pemasaran batik jumputan hasil kreasi, sebaiknya juga dilakukan. Sehingga dapat memberikan wawasan dan keterampilan yang lengkap dan benar-benar dibutuhkan masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan batik jumputan untuk meningkatkan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumiati, D, 2012, Batik Jumputan, <https://www.scribd.com/doc/84797790/batik-jumputan>, diakses 15 April 2018.
- [2] Al-Muhdhar, M. H. I, 2018. Sejarah Perkembangan dan Teknik Pembuatan Batik Jumputan. Makalah disampaikan pada Pengabdian Masyarakat “Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan dan Pemanfaatannya pada Ibu PKK di Kecamatan Lowokwaru untuk Meningkatkan Keterampilan dan Ekonomi Masyarakat”, Malang, 21 April 2018.
- [3] Sugiarti, R, 2014, Regenerasi Seniman Batik di Era Industri Kreatif untuk Mendorong Pengembangan Pariwisata Budaya, hal 1–23, <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/11565>, diakses tanggal 17 Juli 2018.
- [4] Kurniawati, D. P, Supriyono, B, & Hanafi, I, 2013, Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4, Hal 9–14
- [5] Sumodiningrat, G, 1999, Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial, Yogyakarta, Ghalia Indonesia, hal 133–134.
- [6] Prilosadoso, B. H, & Laksmi, K. P, 2014, IbM Pelatihan Batik Tulis untuk Anak Korban Trafficking di Surakarta, Laporan Akhir Ipteks Bagi Masyarakat (IbM), Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- [7] Puspitasari, D, 2016, Penguatan Manajemen Persediaan Bagi UKM Batik di Kampung Batik Semarang, Laporan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Semarang.

- [8] Akbar, S, 2013, Instrumen Perangkat Pembelajaran, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hal 41.
- [9] Saleh, M. H. M, 2010, Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi), Bandung, Remaja Rosdakarya.
- [10] Oemar, H, 2007, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu (Pengembangan Sumber Daya Manusia). Jakarta, Bumi Aksara, hal 31.
- [11] Yuliyarningsih, I. P, Susilarningsih, & Jaryanto, 2013, Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja di Bidang Akuntansi dengan Minat Berwirausaha, *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 2, No .